

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan kimia mempunyai peranan yang sangat penting, karena kimia merupakan ilmu dasar untuk tumbuh kembangnya teknologi. Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Kesulitan tersebut terkait dengan karakter ilmu kimia, seperti konsep, materi dan perhitungan. Selain itu siswa cenderung menganggap belajar itu sebagai beban, bukan suatu kegemaran. Oleh karena itu pembelajaran kimia harus dirancang sedemikian rupa agar menjadi lebih efektif dan inovatif (Marpaung,2013).

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Perbaikan metode mengajar, pemilihan media pengajaran dan sumber belajar yang tepat sangat penting, metode mengajar harus mampu mendorong proses pertumbuhan dan penyempurnaan pola laku, membina kebiasaan dan mengembangkan kemahiran untuk menyesuaikan diri. Keterkaitan tersebut berdampak juga pada aktivitas siswa sehingga di butuhkan model pembelajaran (Nurhayati,dkk.2013)

Berbicara masalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa tidak terlepas dari model pembelajaran yang dipilih guru. Pada dasarnya tidak ada model yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi (Utari, 2015). Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri. Model pembelajaran ada yang lebih mengarah kepada kemampuan masing-masing individu dan ada juga yang melatih kemampuan

individu tersebut melalui kerjasama. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu yang melatih kemampuan individu melalui kerjasama kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dari rekannya sendiri, namun tetap dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pokok bahasan koloid merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran kimia. Materi koloid adalah materi kimia yang sarat akan hafalan pada konsep-konsep. Kompetensi dasar yang diharapkan adalah mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada di sekitarnya. Materi koloid sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan sifat-sifat koloid banyak kita jumpai dalam bidang industri, pertanian, maupun kedokteran. Sehingga materi koloid menjadi sangat penting untuk dipelajari, dihafalkan, dan dipahami.

Meningkatnya hasil belajar siswa merupakan salah satu wujud tercapainya proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat dan menarik. Model pembelajaran adalah unsur penting keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu model yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim-tim belajar heterogen dimana setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari materi dan membagikannya kepada anggota kelompok lain. (Gusbandono,dkk.2013)

Beberapa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilakukan dan memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak (2016) mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis diperoleh pengaruh sebesar 77,33%. Menurut penelitian Sariani (2016) mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Model

Kooperatif STAD dan TAI Dengan Media Macro Flash Pada Materi Larutan Penyangga diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 75%. Menurut penelitian Choiriyah (2011) diperoleh hasil bahwa ketuntasan belajar siswa pada materi hidrokarbon dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 75,45% menjadi 87,5%.

Dari uraian beberapa masalah dan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Sistem Koloid**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di ungkapkan di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model dan metode yang diterapkan masih berpusat pada guru
2. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis

## **1.3. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan Sistem Koloid?”

## **1.4. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Sistem Koloid

2. Pembelajaran langsung yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung pada pokok bahasan Sistem Koloid

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan metode kooperatif tipe STAD

### **1.7. Defenisi Operasional**

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan siswa secara heterogen dengan melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota demi tercapainya tujuan pembelajaran. (Kurniasih,2016)
2. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar mengajar yang memungkinkan untuk diukur dan dicerminkan oleh nilai tes yang diperoleh dari hasil pre test dan post test di akhir proses belajar mengajar (Meltzer,2002)
3. Sistem koloid merupakan suatu bentuk campuran yang keadaannya terletak antara larutan dan suspensi (campuran kasar). Sistem koloid ini mempunyai sifat-sifat yang khas yang berbeda dari sifat larutan ataupun suspensi (Sudarmo,2013)